

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Kata *cooperation* dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang-orang dengan sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.¹

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional dan penggerak utama yang diharapkan dapat menjadi soko guru dalam perkembangan ekonomi di Negara Indonesia.²

Koperasi yang kita maksudkan di sini dalam kaitanya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi.³

¹Kamaralsyah,Dkk,*Pancawindu Gerakan Koperasi 1947-1987* (Jakarta: Dewan Koperasi Indonesia Cetakan I,1987),hlm.190.

² Kamaralsyah,*Pancawindu Gerakan Koperasi.....*,hlm.192.

³Departemen Koperasi, *Koperasi Sebuah Pengantar*,(Jakarta: Departemen Koperasi Indonesia, 1987),hlm.11.

Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membedakan keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah- murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan bersama.⁴

Dari definisi tersebut, koperasi mengandung unsur- unsur sebagai berikut:⁵

- a. Merupakan perkumpulan orang- orang (*association of person*);
- b. Bergabung secara sukarela (*have voluntary joined together*);
- c. Untuk mencapai tujuan ekonomi bersama (*to achieve a common economic end*);
- d. Organisasi perusahaan yang dikendalikan secara demokratis (*democratically controlled business organization*);
- e. Kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan (*equitable contribution to the capital required*);
- f. Menanggung resiko dan menerima bagian keuntungan secara adil (*a fair share of the risk and benefits of the undertaking*).

Koperasi juga bisa dikemukakan dalam beberapa tinjauan dan segi sebagai berikut:⁶

1. Tinjauan sosiologis

Koperasi dipandang sebagai konsep sosiologis yang primer. Misalnya yang dikemukakan oleh Dr.C.C.Taylor ada dua ide dasar yang bersifat sosiologis yang berperan dalam kerjasama yakni:⁷

- a. Bahwa orang lebih menyukai hubungan langsung diantaranya sesamanya.

Maksudnya lebih menyukai hubungan pribadi daripada hubungan non pribadi.

⁴R.M. Margono Djodjohadikusumo, *Sepuluh Tahun Koperasi 1930-1940*, (Bandung: FadlZon Library, 2013), hlm 4.

⁵R.M. Margono Djodjohadikusumo, *Sepuluh Tahun Koperasi.....*, hlm 5.

⁶ Edillius, Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.10

⁷ Edillius, Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek.....*, hlm.13.

b. Bahwa orang lebih menyukai hidup bersama dan saling menguntungkan

2. Etis dan religius

Sesuai dengan ajaran agama, kita sebagai manusia jangan hanya mementingkan diri sendiri, melainkan harus memperhatikan juga kepentingan orang lain. Demikian pula dalam tinjauan dari segi etis dan religius dinilai lebih baik dan jauh lebih mulia daripada pekerjaan yang tidak memperkenankan campur tangan dan ikut sertanya orang lain. Koperasi dipandang sebagai perusahaan yang lebih bersifat etis dan religius daripada bentuk-bentuk lainnya.⁸

3. Tinjauan dari segi ekonomis

Tujuan-tujuan ekonomi dapat dicapai baik dengan cara perseorangan maupun dengan cara berkelompok dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam proses produksi. Produksi menimbulkan income. Selanjutnya akan menimbulkan pendapatan pada faktor-faktor produksi.⁹

Koperasi mewujudkan kerjasama dengan dasar tolong menolong. Hatta mengatakan: koperasi sesuai benar dengan cita-cita Islam, karena kemaslahatan seluruhnya. Selanjutnya untuk mencapai keadilan sosial menurut Islam, hendaklah suatu *welfare state* yang menjamin kemakmuran bagi segala orang.¹⁰

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah / syarikah. Lembaga ini merupakan wadah bagi kemitraan kekeluargaan dan kebersamaan usaha yang sehat, baik dan halal. Dan lembaga seperti ini sangat dipuji islam. Adapun dalil Al-Quran yang menjelaskan mengenai prinsip koperasi. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. An-Nisa Ayat 12.¹¹

⁸ Ahmad Dimiyati, *Islam dan Koperasi*, (Jakarta: KOPINFO, 1989), hlm. 10

⁹ Departemen Koperasi, *Koperasi Sebuah Pengantar*, 1987 (Jakarta: Departemen Koperasi), hlm. 9

¹⁰ Wangsa Wijaya dan Mutia Swasono, *Kumpulan Pidato: Dari tahun 1942-1949*, (Jakarta, 1981), hlm. 81

¹¹ Ahmad Dimiyati, 1989, *Islam dan Koperasi*, 1989 (Jakarta: KOPINFO), Hlm. 12.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS.An-Nisa Ayat 12)

Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia, ini tentunya harus menjadi dasar dan acuan bagi perekonomian nasional. Azas kekeluargaan yang dianut oleh koperasi kiranya menjadi faktor yang menghubungkan dengan jiwa gotong royong.¹²

Latar belakang didirikannya koperasi di Indonesia disebabkan oleh sistem ekonomi liberal yang mulai dilaksanakan oleh Hindia Belanda setelah pemerintah kolonial Belanda menghentikan pelaksanaan “*Cultuur Stelsel* (sistem tanam paksa). Sejak saat ini para penanam modal Belanda berlomba menginvestasikan dananya ke Hindia Belanda.¹³

Pada tahun 1890 mulai didirikannya Bank Penolong dan Penyimpanan (*Hulp en Spaar Bank*). Prakarsa Sang Patih yaitu R. Suriaatmadja ditujukan untuk membebaskan para priyai (pegawai negeri) di daerahnya dari cengkeraman kaum pengijon. Dari sinilah rintisan yang mengawali gerakan perkoperasian di Indonesia.¹⁴

Pada tahun 1898 E, Sieburgh jabatannya diganti oleh Dewolf Van Westeerde, seorang pejabat tinggi Belanda lainnya sama seperti pendahulunya Dewolf juga berharap membantu para petani melalui pembentukan koperasi simpan pinjam. Upaya pertama dengan memperluas bidang kerja Bank Penolong dan Penyimpanan yang sudah ada menjadi: *Purwokerto Hulp Spaar en Landbouwcrediet* atau Bank Penolong, Penyimpanan dan Kredit

¹²Talman Amidipraja, *Ideologi Koperasi dan Sejarah Perjuangan Koperasi Indonesia*,(Bandung: Tarate Bandung,1985),hlm.40

¹³ Edillius, Sudarsono,*Koperasi Dalam Teori ...*,hlm.40

¹⁴Induk Koperasi Karyawan (INKOPKAR).*Buku Sejarah Lahirnya Koperasi Karyawan*,(Jakarta: DEKOPIN,1991), hlm.9

Pertanian. Dan inilah kemudian yang menjadi cikal bakal dibentuknya Bank Rakyat Indonesia.¹⁵

Perjuangan Kemerdekaan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia berujung pada saat diproklamasikan Kemerdekaan secara politis ini membawa dampak positif disegala bidang kehidupan bangsa Indonesia, termasuk kehidupan perkoperasian. Keinginan dan semangat untuk berkoperasi hancur akibat politik *Devide et impera* (pecah belah) pada masa kolonial Belanda dan dilanjutkan oleh sistem Kumiai pada zaman penjajahan Jepang. Adapun peranan dari koperasi dituangkan dalam pasal 33 UUD 45 pada dasarnya menetapkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.¹⁶

Perang melawan kolonial berlangsung hingga tahun 1949 menyulitkan perkembangan gerakan koperas,tetapi ketika Belanda melakukan blokade menyebabkan barang kebutuhan rakyat di daerah Republik Indonesia sangat sulit didapatkan dan dicari. Koperasi kemudian mengambil barang sebagai distributor barang- barang kebutuhan rakyat.¹⁷

Berbagai upaya dilakukan oleh para pemimpin gerakan koperasi untuk meluruskan keadaan yang menyesatkan. Pada akhir tahun 1946 gerakan Koperasi Jawa Barat sepakat mengadakan kongres koperasi yang berlangsung di Ciparay dan berhasil membentuk koperasi primer organisasi ini ditugaskan untuk:

1. Mengkordinir gerakan koperasi yang ada di seluruh Jawa Barat
2. Mendorong terbentuknya koperasi-koperasi diseluruh Jawa Barat
3. Secepat-cepatnya mendorong terselenggaranya Kongres Koperasi di Indonesia.

Kongres Koperasi di Jawa Barat pertama kali diselenggarakan oleh Pusat Koperasi Kabupaten Tasikmalaya (PKKT) yang berada di Jalan Ciamis, sekarang berubah namanya menjadi Jalan Dr. Mohammad Hatta No.40 Tasikmalaya.Atas usulan dari beberapa anggota

¹⁵G. Kartasapoetra, Kaartasapoetra, Bambang ,*Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*(,Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ketiga, Juli 1991),hlm,64.

¹⁶ G. Kartasapoetra, Kaartasapoetra, Bambang ,*Koperasi Indonesia*,hlm.44.

¹⁷ Ninik Widiyanti,*Koperasi dan Perekonomian Indonesia*,(Jakarta: Bina Aksara, Cetakan I,1989),hlm.26.

koperasi yang tergabung dalam Koperasi Pasundan dikarenakan pada waktu itu daerah Ciparay dalam keadaan genting atau tidak aman dan Tasikmalaya merupakan daerah yang cukup aman untuk mengadakan kongres koperasi tersebut.¹⁸

Kemudian Tasikmalaya dikenal juga sebagai Kota Koperasi, karena Tasikmalaya pernah dijadikan tempat Kongres Koperasi Indonesia pertama pada tanggal 11-14 Juli 1947, tepatnya di Gedung Pusat Koperasi Kabupaten Tasikmalaya (PKKT) yang terletak di Jalan Ciamis. Sebelum daerah Tasikmalaya diresmikan sebagai tempat kongres tersebut, Bandung dan Garut sempat menjadi pilihan utama yang dijadikan lokasi kongres tersebut. Akan tetapi, kedua daerah tersebut tidak memungkinkan diadakannya kongres koperasi, sehingga daerah Tasikmalaya dipilih sebagai tempat Kongres Koperasi pertama di Indonesia. Adapun isi keputusan dari kongres koperasi tersebut menjadi langkah awal dalam memajukan ekonomi rakyat.¹⁹

Pada kongres koperasi pertama tersebut dihadiri oleh Bapak Sewaka²⁰ selaku Gubernur Jawa Barat dan Niti Soemantri selaku Ketua Koperasi Jawa Barat dan Bapak Kartaatmadja selaku Patih yang mewakili Bapak Bupati Tasikmalaya.²¹

Pada waktu itu, para tokoh Koperasi bermusyawarah, bagaimana proses jalannya koperasi sehingga mereka berjuang untuk menghapuskan pengaruh- pengaruh ekonomi warisan kolonial di Indonesia. Kongres koperasi pertama menghasilkan beberapa point yang disepakati bersama salahsatunya Koperasi sebagai SOKO Guru dan menetapkan tanggal 12 Juli sebagai hari Koperasi Indonesia.²²

¹⁸ A. Hanan Hardjasmita, *Sejarah Lahirnya Gerakan Koperasi Indonesia dan Perkembangan Sampai Awal dengan 80an*, (Bandung: CV Amirco, 1983), hlm 10

¹⁹ Pengurus Pusat Koperasi Kabupaten Tasikmalaya (PKKT), *Sejarah Hari Koperasi*

²⁰ Sewaka merupakan Gubernur Jawa Barat memerintah selama dua periode dari tahun 1947-1948 dan 1950-1952 Diakses dari [Htpps://id.m.wikipedia.org/wiki/R._Mas_Sewaka](https://id.m.wikipedia.org/wiki/R._Mas_Sewaka) Diunduh pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 16.00.

²¹ A. Hanan Hardjasmita, *Sejarah Lahirnya Gerakan Koperasi.....*, (Bandung: CV Amirco, 1983), hlm 15.

²² Momo Surtama, *Sekitar Lahirnya Hari Koperasi Indonesia.....*, (Tasikmalaya: Dekopinda, 2000), hlm. 14.

Dengan demikian kongres koperasi pertama sampai kedua memiliki makna penting dalam rangka kemajuan ekonomi masyarakat di Indonesia. Kongres ini menghasilkan beberapa konsep mengenai koperasi dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya perekonomian di Tasikmalaya.

Oleh karena itu untuk mengetahui perjalanan sejarah perkembangan koperasi di Tasikmalaya, diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk menjelaskan perkembangan koperasi tersebut, sehingga dapat diketahui peristiwa-peristiwa yang menjadikan daerah Tasikmalaya terkenal dengan perkoperasiannya.

Atas dasar ini, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang kongres Koperasi yang pertama kali diadakan di Tasikmalaya dengan memilih judul, "**Latar Belakang Kongres Koperasi di Kota Tasikmalaya 1947-1953 (Studi Kasus Tentang Proses dan Hasil Kongres Koperasi Pertama).**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang ada kaitannya dengan Kongres Koperasi di Tasikmalaya Tahun 1947 Studi Kasus Tentang bagaimana Proses dan Pelaksanaan Hasil Kongres Koperasi tersebut dalam bentuk Rumusan Masalah antara lain:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Koperasi di Indonesia sampai terjadinya Kongres Koperasi Pertama Tahun 1947?
2. Bagaimana Proses dan Hasil Kongres Koperasi Pertama di Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini. Dua tujuan tersebut ialah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum berisikan tujuan penelitian secara umum., sedangkan tujuan khusus mengacu pada tujuan yang ada pada rumusan masalah.

1. Tujuan Umum

- a. Sebagai sarana sarana mempraktekan penerapan metode kritis.
- b. Menambah pembendaharaan karya ilmiah Sejarah.
- c. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humanioran Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan koperasi di Indonesia sampai terjadinya Kongres Koperasi di Tasikmalaya.
- b. Untuk Mengetahui Proses dan Hasil Kongres Koperasi di Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini. Dua manfaat tersebut ialah bagi pembaca dan bagi penulis.

1. Bagi Pembaca

- a. Karya ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang Perkembangan Kongres Koperasi Pertama di Kota Tasikmalaya Pada Tahun 1947.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Penelitian dapat menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam merekonstruksi, menganalisis, dan menyajikan suatu peristiwa sejarah dalam suatu karya ilmiah yang objektif.
- c. Melatih penulis dalam suatu peristiwa seara pbjektif dan kritis.

E. Kerangka Pemikiran

Penggunaan teori dalam laporan ini dilakukan karena dalam pembahasan tidak semata-mata bertujuan untuk memaparkan berbagai kejadian yang saling berkaitan, akan tetapi menerangkan juga peristiwa dengan mengkaji penyebab, kondisi lingkungan, dan konteks sosialkulturalnya.

Selain itu teori dalam disiplin ilmu sejarah berfungsi untuk mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti, ,menyusun kategori- kategori untuk mengorganisasikan hipotesis-hipotesis melalui beberapa macam interpretasi data yang diuji sehingga memperlihatkan ukuran- ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.

Agar sejarah bisa menjelaskan hal diatas maka perlu dipergunakan konsep dan teori dalam ilmu social. Teori ilmu sosial berfungsi sebagai alat untuk mempermudah analisis dan sintesis sejarah. Landasan teoritis yang dipergunakan yaitu "*konsep kebijakan*" oleh Neil J. Smelser.

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan rencana dari pelaksanaan suatu pekerjaan. Konsep kebijakan dipergunakan untuk menjelaskan hasil- hasil kongres yang dijadikan kebijakan serta latar belakang pemikiran peserta kongres pada saat itu sehingga menghasilkan keputusan. Apabila hasil- hasil kongres sudah disetujui dan diputuskan, maka sifatnya memaksa dan dijalankan sebagai garis besar dan dasar pelaksanaan sesuatu.

F. Kajian Pustaka

Rencana penelitian tentang “Peranan PKKT dalam Kongres Koperasi di Tasikmalaya Pada Tahun 1947-1990” ini tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya orang lain sebagai pembanding. Adapun karya-karya yang menjadi pembanding peneliti dalam penelitian ini , yaitu:

1. Nurul Iman, ”Perkembangan Koperasi di Tasikmalaya: Alat Perjuangan Ekonomi Rakyat (1998-1947)”, *Skripsi*, Depok; Universitas Indonesia: Isinya menceritakan tentang perkembangan koperasi di Tasikmalaya dari periode tahun 1930an sampai terjadinya kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya pada tahun 1947.
2. DR.H.Masngudi, 1990, ”Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia”, *Laporan Penelitian*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi Departemen Koperasi. Peneliti berusaha menjelaskan mengenai bagaimana awal pertumbuhan koperasi di Indonesia pada masa setelah kemerdekaan hingga perkembangan koperasi pada masa orde baru yang setiap massanya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tentang pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia dengan mendasarkan atas data dan referensi yang obyektif. Peneliti menulis laporan ini dengan tujuan masyarakat mampu memperoleh bahan pengertian tentang sejarah pertumbuhan koperasi di Indonesia yang memiliki cita-cita luhur dalam upaya meningkatkan harkat kehidupan warga masyarakat yang di pelopori oleh para tokoh koperasi Indonesia.

Metode yang digunakan dalam meneliti sejarah perkembangan koperasi di Indonesia ini adalah metode sejarah yang bertujuan untuk merekonstruksi secara sistematis dan obyektif setiap moment perkembangan koperasi yang terjadi di Indonesia.

Adapun isi yang akan peneliti kaji lebih kepada bagaimana proses kongres koperasi yang terjadi di Tasikmalaya dan dampak dari kongres koperasi tersebut bagi perekonomian di Tasikmalaya pada tahun 1947. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah. Suatu karya pada dasarnya merupakan hasil dari penyelidikan bertujuan untuk menemukan, mencari, mengembangkan, dan menuju kebenaran²³

Penelitian sejarah pada dasarnya terikat pada prosedur metode sejarah. Metode sejarah sendiri merupakan aturan serta prinsip yang sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif dan menilai secara kritis yang dibuat dalam tulisan.²⁴

1. Pemilihan Topik

Tahap awal dalam melakukan penelitian maupun penulisan, yaitu menentukan topik. Penentuan topik menjadi penentu langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya agar peneliti fokus dalam pencarian sumber. Topik dipilih berdasarkan: (1) kedekatan emosional dan (2) kedekatan intelektual.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Latar Belakang Kongres Koperasi di Kota Tasikmalaya Pada Tahun 1947 (Studi Kasus Proses dan Hasil Kongres Koperasi Pertama). Sebagai judul skripsi tidak terlepas dari faktor intelektual penulis sebagai seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya di Tasikmalaya.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2003), hlm. 90.

Latar Belakang Kongres Koperasi merupakan suatu yang masih ajrang untuk diteliti samapi saat ini masih dominasi penulisan sejarah mengenai perkembangan koperasi saja.

Berangkat dari permasalahan dan harapan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, penulis menggunakan tahapan- tahapan metode penelitian sejarah yang telah dikelompokkan kedalam empat tahapan kegiatan yaitu:

2. Heuristik

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.²⁵

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sumber dilakukan dengan dua cara, yakni dengan metode studi pustaka dan metode wawancara. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis, yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, terutama mengenai kongres koperasi di Tasikmalaya, sedangkan metode wawancara digunakan untuk mendapatkan sumber lisan dari para tokoh maupun saksi sejarah mengenai bagaimana proses kongres koperasi di Tasikmalaya. Penulis melakukan penelitian langsung ke tempat terjadinya kongres yaitu di Tasikmalaya yaitu ke Jalan. Dr. Mohammad Hatta atau sekarang lebih dikenal dengan jalan Ciamis.

a). Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh apra saksi mata. Data- data dicatat dan dilaporkan oleh pengamat atau

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.93

partisipan yang benar- benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah.Sumber primer yang menjadi acuan dalam penulisan ini adalah:

Wawancara dengan salah satu narasumber Bapak Udin Karto (83tahun) yang menyaksikan atau melihat penyelenggaraan Kongres Koperasi di Tasikmalaya.

Pabrik Tenun dan Tugu Koperasi tempat diselenggarakanya Kongres Koperasi di Tasikmalaya yang sampai saat ini masih ada di sekitar wilayah Gedung PKKT Jalan Dr. Mphammad Hatta Tasikmalaya

Dokument hasil Kongres Koperasi yang pertama sumber ini penulis dapatkan dari sekertaris PKKT yang masih menyimpan dokument hasil Kongres Koperasi tersebut.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau partisipan suatu peristiwa sejarah. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang hadir dan menyaksikan sendiri suatu peristiwa, ia melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang.

Pandji Anoraga, Ninik Widiyanti, 1999,*Dinamika Koperasi*,Jakarta:Rineka Cipta.

Sudarsono,Edilius,2005,*Koperasi dalam Teori dan Praktek*,Jakarta:Rineka Cipta

Djodjohadikusumo.R.M Margono.2013.*Sepuluh Tahun Koperasi 1930-1940*. Bandung:FadliZon Library.

Tim Penerbitan Koperasi Mitra Batik.1989,*Setengah Abad Koperasi Mitra Batik*,Tasikmalaya:PT Grawastu Ofset.

Dimiyati,Ahmad.1989.*Koperasi dalam Islam*.Jakarta:Koperasi Jasa Informasi (KOPINFO)

3. Kritik

Tidak semua data yang diperoleh di lapangan dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian.Peneliti harus kritis terhadap sumber yang diperolehnya.Pengujian sumber diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan dengan data atau sumber lainya serta dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kritik sumber yang dilakukan peenliti haruslah seobyektif mungkin, agar diperoleh data dan sumber yang benar- benar sesuai dengan penelitian. Kritik ada dua macam yaitu autensitas (keaslian sumber), atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kritik intern.²⁶

Pada sumber lisan penulis melakukan kritik intern dengan melihat apakah narasumber yang diwawancarai merupakan pelaku atau saksi sejarah yang dapat memberikan informasi dengan lengkap dan benar terhadap penulis, serta informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mewawancarai langsung ke tempat objek yang diteliti tanpa ada perjanjian waktu dan melakukan wawancara spontan.

Melihat hasil wawancara, penulis mendapat gamnbaran dari objek yang diteliti dan kemudian membandingkanya, antara narasumber satu dan narasumber lainya dan dihubungkan dengan data-data yang penulis peroleh, sehingga hasil informasi yang penulis dapatkan dinyatakan valid.

Selain itu penulis melakukan kritik ekstern, yakni berusaha memutuskan sejauh mana sumber tertulis itu benar atau salah,asli atau palsu dengan melihat segi fisik sumber sejarah. Kritik intern dan ekstern yang dilakukan penulis terhadap sumber sejarah untuk menemukan berbagai informasi tentang latar belakang Kongres Koperasi di Kota Tasikmalaya Tahun 1947.

²⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),hlm.93

Penulis meyakini bahwa, informasi yang diperoleh tentang latar belakang Kongres Koperasi di Kota Tasikmalaya Tahun 1947 diperoleh dari pihak pengurus dan karyawan PKKKT serta para anggota koperasi. Diantara narasumber yang dapat dipercaya, yaitu H.I Gede sebagai ketua PKKKT, Nanang Rukmana sebagai Anggota PKKKT, Ihin Solihin Kepala Dinas Koperasi Kota Tasikmalaya, Ketua DEKOPINWIL Jawa Barat, Kusnadi Anak bungsu dari Bapak Alm. Niti Soemantri dan Udin Karto warga.

Keterangan-keterangan narasumber diatas diperkuat dengan laporan hasil Kongres Koperasi Pertama yang difotokopi oleh penulis langsung dari PKKKT diantaranya Akte PKKKT dan sejarah Kongres Koperasi di Tasikmalaya yang diyakini sebagai sumber primer.

Sumber berupa surat kabar diperoleh dari Balai Sukapura Tasikmalaya dan Balai Iklan Bandung, yaitu Radar Tasikmalaya 12 Juli 2010.

4. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.²⁷ Dalam tahapan ini setiap fakta sejarah yang ada di rangkaikan dan kemudian disintesis dan akhirnya menjadi suatu keseluruhan rangkaian peristiwa yang harmonis dan logis disampaikan dengan pokok permasalahan tersebut.²⁸

Dalam tahapan interpretasi, sumber-sumber yang ditemukan diberikan pemaknaan oleh penulis sehingga sumber-sumber tersebut dapat menggambarkan suasana zamanya. Dalam tahapan interpretasi, penulis harus mampu menggambarkan bagaimana perkembangan perkoperasian di Tasikmalaya, sehingga

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107.

²⁸ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu...*, hlm.78.

koperasi merupakan model badan usaha yang cocok bagi ekonomi masyarakat Tasikmalaya.

Dalam penyelenggaraan kongres koperasi pertama yang diselenggarakan di Tasikmalaya para pimpinan Gerakan Koperasi di Jawa Barat (Priangan) menetapkan untuk mengirim utusan ke Yogyakarta, waktu itu mereka bermaksud untuk menemui Bung Hatta, yang tidak hanya di hormati sebagai wakil presiden saja melainkan sebagai ahli ekonomi dan penganjur Gerakan Koperasi.²⁹

Penelitian ini mengenai Kongres Koperasi Indonesia 1947 Tasikmalaya. Konteks dalam penyusunan penelitian laporan ini termasuk pada penelitian sejarah Ekonomi. Karena Ekonomi merupakan salahsatu yang dibicarakan dalam dimensi sosial.³⁰

Adapun pengertian dari Koperasi itu sendiri yaitu, dalam Kamus Ilmiah Populer Koperasi artinya kerjasama. Sedangkan apabila Cooperation diterjemahkan menjadi koperasi. Akan lebih tepat kalau ditulis Ko-operasi yang mengandung arti bersama dan operasi mempunyai makna bekerja. Jadi koperasi sebenarnya berarti beekrja sama.³¹

Sesuai dengan cita-citanya koperasi harus berfungsi sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat,koperasi juga sebagai alat pendemokrasian ekonomi. Sifat- sifat koperasi harus menunjukkan sifat anti kapitalisme dan anti kolonialisme.³²

Peranan PKKT dalam kongres Koperasi Indonesia 1947 Tasikmalaya yang merupakan lembaga Pusat Koperasi Kabupaten Tasikmalaya dan merupakan tempat berlangsungnya Kongres Koperasi Pertama yang diselenggarakan di Jln.

²⁹ Kamarasyah,Dkk,*Panca Windu: Gerakan Koperasi Indonesia* (Jakarta: Dewan Koperasi Indonesia,1947),hlm. 06

³⁰ Kamarasyah,Dkk,*Panca Windu: Geakan Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Dewan Koperasi Indonesia,1987),hlm 12

³¹ Entang Sastra,*Pembangunan Koperasi ...*,hlm.23

³² Edillius, Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) ,hlm.16

Mohammad Hatta No.40 Tasikmalaya. Di lahan tersebut kini telah berdiri sebuah tugu/monumen Hari Koperasi Indonesia pada tanggal 12 Juli 1947.³³

Kongres mempunyai arti sebagai pertemuan besar para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai berbagai masalah, mukhtamar, rapat, besar.³⁴

Adapun Kongres tersebut dihadiri sekitar 500 orang dan merupakan utusan-utusan Koperasi dari 51 Kabupaten di Indonesia. Hanya dari Kalimantan dan Sulawesi yang tidak hadir, karena faktor lalu lintas yang pada saat itu masih kurang aman, yang hadir dalam kongres tersebut dari utusan Jawa, Madura dan Sumatera.

35

Dalam acara Pembukaan Kongres Koperasi, hadir Bapak M. Sewaka, Gubernur Jawa Barat, beliau memberikan sambutannya dan hadir juga Bapak Patih Kartaamidja mewakili Bapak Bupati Tasikmalaya. Prakarsa mengadakan Kongres dibangkitkan oleh Pengurus Harian Pusat Koperasi Priangan yang sedang mengungsi dari Bandung ke Tasikmalaya karena pada waktu itu kondisi Bandung sedang tidak aman maka dari itu para staf pegawai koperasi priangan mengungsi ke Tasik dan mengadakan kongres koperasi di Tasikmalaya adapun susunan pengurusnya diantaranya:

1. Ketua: Niti Soemantri
2. Penulis: A.D Dunga
3. Anggota a).H. Adam b).Adimihardja c).Anggadiredja d).S. Durahim e).S. Kartawisastera f).Kastura g).D. Suprayogi h).K. Natawidjaja i).Nata Kusumah

³³Momo Surtama, *Sekitar Lahirnya Hari Koperasi Indonesia*, (Tasikmalaya: Dekopinda, 2000), hlm.4

³⁴<https://www.indonesiastudent.com/pengertian-kongres-dan-contohnya-menurut-ahli.html> Diakses pada tanggal 30 April 2017 pukul 06.00

³⁵ Kamaralsyah Dkk, 1987, *Panca Windu: Gerakan Koperasi Indonesia 12 Juli 1947-12 Juli 1987*, Dewan Koperasi Indonesia.

Adapun Panitia Pelaksana Kongres dipercayakan kepada Pusat Koperasi Kabupaten Tasikmalaya (PKKT) yang kekayaannya dan pegawainya masih lengkap. Sedangkan Panitia Kongres terdiri dari ; 1),Bapak Niti Soemantri (Ketua),2)Bapak A.D Dunga selaku penulis,3)Ny. Djoeningsih selaku pembantu,4)Bapak Kartasmita selaku bendahara dari PKKT.

Panitia tersebut dilengkapi oleh tuan rumah ialah Bapak A. Baehaki, Bapak Lukman Sasmita, dan Bapak Suwarman semuanya dari PKKT. Setelah bersidang yang dilaksanakan pada malam hari tanggal 12 Juli 1947 sidangnya sendiri mulai tanggal 11 sampai dengan tanggal 14 Juli 1947.

Kongres Koperasi Pertama juga yang di selenggarakan di pabrik tenun milik PKKT Tasikmalaya ini menjadi faktor pemicu timbulnya Kongres Koperasi kedua yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 12 Juli 1953 dan kongres tersebut menghasilkan salah satu point penting bahwa Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

5. Historiografi

Tahapan Historiografi menerapkan tahapan berupa kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta- fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan setelah sumber yang ditemukan pada tahapan heuristik, kemudian melewati tahap kritik dan interpretasi.

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.³⁶ Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Pada tahapan historiografi ini hasil penafsiran atau fakta-fakta

³⁶ Sulasaman, *Metodologi Sejarah*, (Bandung:Pustaka Setia,2014),hlm.9

itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Dengan demikian tahapan yang diatas telah disusun dengan sebaiknya. Dengan melihat tahapan- tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang bernilai historis.³⁷

Dalam tahapan historiografi ini yaitu mencakup cara penafsiran, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi kedalam beberapa bagian yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan kajian pustaka, dan metode penelitian.

.BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai latar belakang Kongres Koperasi pertama di Tasikmalaya mulai dari sejarah Koperasi di Indonesia, perkembangan koperasi, Sejarah Tasikmalaya kondisi sosial ekonomi masyarakat Tasikmalaya hingga latar belakang terjadinya Kongres Koperasi di Tasikmalaya.

BAB III, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai bagaimana proses dan hasil dari kongres koperasi di Tasikmalaya pada tanggal 11-14 Juli 1947 sebagai tanda perjuangan bangsa Indonesia khususnya Tasikmalaya dalam bidang ekonomi, sehingga dapat mengembangkan ekonomi rakyat. Akan tetapi sebelum membahas mengenai Kongres Koperasi penulis juga menjelaskan mengenai perkembangan koperasi di Tasikmalaya, dan koperasi yang didirikan di Tasikmalaya pada tahun 1930 yang menjadi cikal bakal dari dibentuknya Koperasi Kabupaten Tasikmalaya (PKKT). Dalam bab ini juga membahas latar belakang. suasana pengaruh dari Kongres Koperasi Indonesia pertama di Tasikmalaya, dan membahas mengenai proses dan hasil kongres koperasi di Tasikmalaya, hingga pengaruhnya kongres

³⁷ Herlina, Nina Lubis 201, *Metode Sejarah*, hlm.55

tersebut bagi perkoperasian Indonesia khususnya di Tasikmalaya, sehingga kongres tersebut memiliki arti penting dalam perkembangan koperasi di Tasikmalaya.

BAB V adalah kesimpulan. Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis merujuk pada rumusan permasalahan yang diajukan. Dengan demikian diharapkan memperoleh suatu gambaran mengenai sejarah perkembangan perkoperasian di Tasikmalaya, yang memiliki nilai sejarah yang tidak dapat dilupakan.

